

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau sektor agrowisata dapat dikatakan pengembangan suatu sektor yang menjanjikan, banyak usahatani yang dipadukan dengan konsep wisata atau dikenal dengan agrowisata. Agrowisata diciptakan untuk meningkatkan nilai tambah suatu usahatani dengan menyelipkan unsur wisata di dalamnya agar lebih memiliki esensi. Banyaknya agrowisata di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usahatani khususnya petani dalam memasarkan hasil taninya (Antariksa, 2011).

Agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Selain menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Aktivitas agrowisata diharapkan dapat menampung hasrat para pengunjung untuk dapat membebaskan diri sementara dari kejenuhan rutinitas sehari-hari dan mendapat kepuasan jiwa.

Selain hal tersebut, data statistik menunjukkan peran kepariwisataan yang besar dalam perekonomian seperti yang dilangsir Antariksa (2011) bahwa “*United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* melaporkan bahwa pada tahun 2010 jumlah kunjungan internasional telah mencapai angka 940 juta kali dan menghasilkan keuntungan sebesar US\$ 919 milyar. Diperkirakan bahwa pada tahun 2020, jumlah kunjungan internasional akan mencapai angka 1,56 milyar kali dengan peningkatan jumlah perjalanan jarak jauh (longhaul) dari 18% menjadi 24%.”

Optimalisasi desa dapat dilakukan melalui pengembangan agrowisata. Agrowisata itu sendiri merupakan sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang dikombinasikan dengan elemen-elemen pokok pertanian dan pariwisata serta menyediakan sebuah pengalaman kepada para pengunjungnya yang nantinya akan mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usahatani dan pendapatan masyarakat desa setempat. Perpaduan antara pertanian dan pariwisata dapat memberikan nilai tambah pada produk pertanian karena adanya peningkatan aktivitas masyarakat dalam rangka peningkatan pendapatan yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Budiasa, 2011).

Bunga krisan merupakan salah satu tanaman bunga potong yang mempunyai luas panen paling tinggi pada tahun 2015, yaitu sebesar 1.087,12 hektar (BPS, 2015). Di Indonesia produksi bunga krisan mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 107.847.072 tangkai, lalu pada tahun 2010 sebesar 185.232.970 tangkai (BPS, 2011) dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2015 produksi bunga krisan mencapai 442.698.194 tangkai (BPS, 2015). Selain produksi, permintaan bunga krisan untuk memenuhi kebutuhan pasar bunga di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 456.831.430 tangkai (Pusat data dan sistem informasi pertanian, 2016). Bunga krisan potong juga telah di ekspor ke beberapa negara lain seperti, Malaysia, Jepang, Australia, dan Singapura (BPS, 2015).

Kebun bunga krisan yang terletak di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia merupakan salah satu bentuk agrowisata. Bagian utara desa ini berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Desa Gerbosari terdiri dari 19 pedukuhan/dusun, 38 RW (Rukun Warga) dan 75 RT (Rukun Tetangga). kawasan Krisan merupakan

kawasan yang strategis untuk pembangunan area wisata karena kondisi alam sekitarnya yang masih asri, sejuk dan alami. Potensi wisata yang dapat dikunjungi di daerah kebun Krisan yaitu wisata alam, Puncak Suroloyo, Kopi Arabika, Kebun teh nglingga, Goa sriti dan Puncak kleco sehingga pada sektor agrowisata sebagai daya tarik utama wisatawan yang berkunjung.

Kebun krisan sudah ada sejak tahun 2012 dan setiap tahunnya mengalami perkembangan hingga menjadi agrowisata. Ketua Asosiasi Seruni Menoreh Bunga Potong Kulon Progo mengatakan kawasan Agrowisata Krisan Gerbosari menggunakan tanah kas desa seluas 1,2 hektar dan didukung lahan milik warga. Kebun bunga krisan menawarkan berbagai daya tarik, pengunjung dapat menikmati pemandangan bunga warna-warni. Pada saat tengah berbunga, pengunjung bisa membawa pulang bunga krisan tersebut. Pengunjung juga bisa belajar budidaya bunga krisan, dan juga menikmati teh serta keripik olahan bunga krisan. Oleh karena itu, perlu dikaji terkait kepuasan pengunjung. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung agrowisata bunga krisan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo?
2. Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan tingkat kepuasan pengunjung agrowisata bunga krisan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo?

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yang diuraikan di atas, maka penulis mengangkat judul **“Kepuasan Pengunjung Agrowisata Bunga Krisan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo”**.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung agrowisata bunga krisan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan pengunjung agrowisata bunga krisan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat penelitian yang dilakukan adalah untuk memberikan informasi maupun saran kepada pengelola agrowisata bunga krisan mengenai kepuasan pengunjung agrowisata bunga krisan, sehingga dapat mengevaluasi agrowisata bunga krisan untuk mendukung kesejahteraan agrowisata bunga krisan.
2. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap kepuasan pengunjung agrowisata.